BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SDIDTK merupakan program pemeriksaan tumbuh kembang anak untuk mengetahui adanya peyimpangan dan keterlambatan pada anak. Tumbuh kembang tidak dapat di pisahkan karena pertumbuhan berkaitan dengan perkembangan, sesuatu yang tumbuh pasti akan berkembang. Setiap manusia akan tumbuh dan berkembang mulai dari dalam kandungan sampai ia lahir ke dunia (Rantina, 2020). Stimulasi untuk merangsang kemampuan dasar otak anak dari usia 0-72 bulan agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sejak dini karena stimulasi sangat berperan penting untuk perkembangan anak selanjutnya (Kemenkes RI, 2016).

Menurut WHO menyatakan bahwa 5-25% anak anak usia pra sekolah di dunia menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Depskes RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik motorik kasar dan halus. (Rizki,dkk, 2016). Seorang anak dapat mengalami keterlambatan dan gangguan perkembangan. Angka kejadian gangguan perkembangan anak di seluruh dunia masih tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat bekisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18% (Haryanti, dkk, 2019). Berdasarkan sumber data profil kesehatan Provinsi Lampung, terdapat balita dan anak prasekolah berjumlah 1.055.526 jiwa, yang telah dilakukan deteksi tumbuh kembang sebanyak 238.240 jiwa (26,38%). Sedangkan target yang telah ditetapkan untuk deteksi dini balita

dan prasekolah adalah 60%. Angka ini menunjukkan bahwa cakupan sasaran Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) masih belum mencapai target (Lestari, dkk, 2017). Kabupaten Lampung Utara, tepatnya di wilayah Candimas terdapat jumlah anak balita usia 1-5 tahun sebanyak 589 anak. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada 10 responden didapatkan 5 ibu dengan status pendidikan rendah, pada pengamatan langsung pada anak balita didapatkan 1 anak dengan posisi anak dalam keluarga anak bungsu mengalami keterlambatan motorik kasar.

Penyebab dari kasus keterlambatan perkembangan adalah anak kurang mendapatkan stimulasi dari orang tua dan kurangnya deteksi dini perkembangan pada anak serta orang tua kurang memahami dan mengenal tanda bahaya perkembangan pada anak. padahal stimulasi merupakan hal penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, seorang anak yang banyak mendapatkan stimulasi dari orang tua akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi dari orang tua.

Kurangnya stimulasi perkembangan anak bisa mengakibatkan sang anak mengalami keterlambatan dan gangguan perkembangan lainnya. Dampak yang dapat ditimbulkan karena keterlambatan tersebut akan mempengaruhi tahap perkembangan anak selanjutnya. Maka dari itu orang tua perlu mengetahui dan memahami cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak sedini mungkin untuk mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak (Haryanti, 2019).

Asuhan kebidanan tumbuh kembang yang dilakukan pada An. A dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Asuhan kebidanan yang dilakukan untuk mempermudah memecahkan masalah dan rencana serta tindakan apa yang

akan dilakukan pada An. A dengan tujuan untuk mewujudkan supaya anak tidak mengalami keterlambatan lagi.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dibuat pembatasan masalah "Asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An "A" dengan kasus keterlambatan pada motoik kasar dan sosial kemandirian menggunakan asuhan kebidanan metode SOAP".

C. Tujuan Penyusunan LTA

Tujuan penyusunan Laporan Tugas Akhir di Program Studi Kebidanan Metro adalah mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An "A" dengan kasus keterlambatan pada motoik kasar dan sosial kemandirian di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan Tumbuh Kembang pada An. A dengan kasus keterlambatan pada motoik kasar dan sosial kemandirian.

2. Tempat

Lokasi Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang dilakukan PMB Devi Ariani, Amd.Keb Desa Candimas, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari tanggal 28 Januari 2021 sampai dengan 13 Maret 2021 hingga penyusunan proposal sampai memberikan asuhan kebidanan di semester VI dengan mengacu pada kalender akademik Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang.

E. Manfaat

Diharapkan dapat menerapkan asuhan kebidanan dengan manajemen kebidanan yang dijelaskan dan diterapkan kepada ibu agar dapat mengatasi keterlambatan yang dialami oleh anak.

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan Khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro bagi mahasiswanya dalam memahami pelaksanaan asuhan Kebidanan dan dapat mengalikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan mendidik.

2. Bagi TPMB Devi Ariani, Amd.Keb

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang pada Anak A dengan Keterlambatan Motorik Kasar dan Sosial Kemandirian dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

3. Bagi Klien

Diharapkan menambah pengetahuan dan meningkatkan kesehatan bagi anak balita melalui asuhan yang diberikan.